

STUDI KELAYAKAN DAN KEPRAKTISAN APLIKASI BELKASE: BELAJAR KALIMAT SEDERHANA BAHASA INDONESIA BERBASIS BUDAYA DEMAK UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN SINTAKSIS PADA SISWA SD FASE B

Putri Maharani¹⁾, Sofia Nida`ul Laili²⁾, Nadia Regita Cahyani³⁾, Ika Putri Lestari⁴⁾, Rani Setiawaty⁵⁾

Program Studi FKIP, Universitas Muria Kudus, Indonesia

Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327

Email : 202433096@std.umk.ac.id, 202433101@std.umk.ac.id, 202433120@std.umk.ac.id, 202433121@std.umk.ac.id, rani.setiawaty@umk.ac.id

Abstrak.

Penguasaan kalimat dasar adalah aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, namun seringkali terhambat oleh kurangnya media pembelajaran yang menarik dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mendesain aplikasi BELKASE (Belajar Kalimat Sederhana) yang berfokus pada budaya Demak serta menilai kelayakan dan kepraktisannya sebagai sarana pembelajaran sintaksis bagi siswa SD Fase B. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (RandD) dengan model ADDIE, yang mencakup langkah-langkah analisis kebutuhan, desain, pengembangan, penerapan, dan evaluasi terbatas. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas Fase B dari SD Negeri 2 Demaan. Data dikumpulkan melalui validasi dari ahli media dan ahli materi, kuesioner untuk guru dan siswa, observasi, serta uji pembelajaran. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa aplikasi BELKASE mendapatkan penilaian sangat layak dengan persentase kelayakan media mencapai 93,75% dan kelayakan materi 82,86%. Uji kepraktisan menunjukkan tanggapan positif dari para guru sebesar 86,7% dan dari siswa mencapai 94,7%, masuk dalam kategori sangat praktis. Penambahan elemen budaya Demak dalam aplikasi membuat materi lebih relevan dengan kehidupan siswa dan meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, aplikasi BELKASE dianggap layak dan praktis untuk digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkait materi kalimat sederhana di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: aplikasi BELKASE, kalimat sederhana, pembelajaran Bahasa Indonesia, budaya Demak, sekolah dasar

FEASIBILITY AND PRACTICALITY STUDY OF THE BELKASE APPLICATION: LEARNING SIMPLE SENTENCES IN INDONESIAN LANGUAGE BASED ON DEMAK CULTURE TO SUPPORT SYNTAX LEARNING IN PHASE B ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract

Mastery of simple sentences is an important part of learning Indonesian in elementary schools, but still often experiences obstacles due to the limited availability of interesting and contextual learning media. This study aims to develop a BELKASE (Learning Simple Sentences) application based on Demak culture and analyze its feasibility and practicality as a syntax learning medium for Elementary School Phase B students. This study uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, which includes the stages of needs analysis, design, development, implementation, and limited evaluation. The research subjects were students of Phase B class of Elementary School 2 Demaan. Data collection was conducted through validation by media experts and material experts, teacher and student response questionnaires, observations, and learning tests. The results showed that the BELKASE application obtained a very feasible category with a media feasibility percentage of 93.75% and material feasibility of 82.86%. The practicality test showed a positive response from teachers of 86.7% and students of 94.7% with a very practical category. The integration of Demak cultural elements in the application makes the material closer to students' lives and increases engagement in learning. Thus, the BELKASE application is feasible and practical to use as a supporting medium for Indonesian language learning on simple sentences in elementary schools.

Keywords: BELKASE application, simple sentence, Indonesian language learning, Demak culture, elementary school

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar menjadi tahap penting dalam membangun kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan belajar siswa. Di kelas awal, seperti kelas 3 SD N 2 Demaan, pembelajaran perlu disajikan secara menarik, visual, dan mudah dipahami melalui contoh-contoh yang konkret. Pada usia ini, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang bersifat abstrak apabila tidak didukung oleh

media pembelajaran yang sesuai. Oleh sebab itu, guru perlu merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan siswa melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zakiya, Nisa, and Darmawan 2025) yang menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada materi kalimat sederhana, guru masih cenderung mengandalkan buku teks dan penjelasan lisan tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik serta dekat dengan kehidupan siswa. Kondisi ini menyebabkan siswa kelas 3 SD mengalami kesulitan dalam memahami susunan kalimat dan kurang terlibat aktif selama proses pembelajaran. Materi sintaksis yang bersifat abstrak juga membuat siswa cepat merasa bosan karena pembelajaran belum dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari maupun budaya di lingkungan sekitar (Masliah 2020; Viona Nurafiani 2025). Temuan (Puryanto E 2023) menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya lokal berperan penting dalam meningkatkan keaktifan serta pemahaman belajar siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan cara berpikir dan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang bersifat konkret dan menarik menjadi penting agar siswa lebih mudah memahami materi dan terlibat aktif dalam proses belajar. Media seperti papan kosakata dapat membantu siswa mengenal dan mengingat kata dengan lebih baik karena disajikan secara visual dan kontekstual, sehingga pembelajaran tidak hanya bergantung pada buku teks dan papan tulis. Sejalan dengan hal tersebut, (Marlianda and Nugroho 2024) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang ideal di sekolah dasar memerlukan dukungan media pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa, termasuk pemanfaatan papan kosakata untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Media pembelajaran merupakan unsur penting untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Media pembelajaran dapat berupa alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi serta diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa (Setiawaty 2024). Media tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan bermakna karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan membaca, mengenal kosakata, serta mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari, dengan tetap memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar. Kemampuan membaca permulaan sebagai keterampilan dasar seharusnya diajarkan melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan agar minat serta motivasi belajar siswa dapat berkembang, namun pada kenyataannya pembelajaran di sekolah dasar masih banyak bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif menjadi solusi yang relevan, karena media berbasis teknologi terbukti mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa (Arsyad, Rahman, and Ahmar 2017) serta membantu mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui perpaduan teks, gambar, dan suara yang disajikan secara bertahap dan menarik (Rahmawati, Putri, and Sari 2022; Wati and Kurniawan 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menilai kelayakan serta kepraktisan aplikasi pembelajaran BELKASE (Belajar Kalimat Sederhana) berbasis budaya Demak sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar. Pengembangan media ini diarahkan untuk membantu siswa memahami kalimat sederhana melalui konteks budaya lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan bermakna (Setiawaty et al. 2025; Siswoyo A, Wijaya B 2023).

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan unsur budaya lokal dalam media pembelajaran dapat meningkatkan keterkaitan siswa terhadap materi bahasa serta mendukung pembentukan karakter dan pemahaman kebahasaan siswa. Sejalan dengan pendapat (Siswoyo A, Wijaya B 2023) integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran mampu memperkuat pengalaman belajar siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan media BELKASE yang dikembangkan dapat dinyatakan layak dan praktis digunakan sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. METODE

Beri penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (Branch 2009). Fokus penelitian dibatasi sampai tahap implementasi, karena tujuannya adalah untuk menilai kelayakan dan kepraktisan aplikasi BELKASE (Belajar Kalimat Sederhana) berbasis budaya Demak sebagai media pembelajaran sintaksis bagi siswa SD Fase B.

Model ADDIE terdiri dari lima tahapan : *Analyze, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*. Pada tahap *analyze*, dilakukan pengkajian kebutuhan siswa, karakteristik peserta didik, kesesuaian materi dengan kurikulum, serta potensi budaya Demak yang bisa dimanfaatkan dalam

pembelajaran. Tahap *design* mencakup perancangan materi, konten sintaksis, tampilan aplikasi, dan instrumen penelitian. Tahap *development* meliputi pembuatan aplikasi, pengintegrasian budaya lokal, dan validasi oleh ahli. Tahap *implementation* dilakukan melalui uji coba terbatas di SD Negeri 2 Demaan untuk melihat sejauh mana aplikasi mudah digunakan, sedangkan tahap *evaluation* dilakukan secara berkelanjutan dan sumatif untuk menilai kelayakan serta kepraktisan aplikasi secara menyeluruh.

1. Teknik Pengumpulan Data

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Fase B SD Negeri 2 Demaan. Uji coba skala kecil melibatkan 6 siswa, sedangkan uji coba skala besar melibatkan 12 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan simple random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, lembar validasi ahli media, lembar validasi ahli materi, angket respon guru dan siswa, serta tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kemampuan pemahaman kalimat sederhana siswa.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–4 dalam bentuk checklist. Skala Likert digunakan untuk mengonversi hasil penilaian validasi dan kepraktisan ke dalam bentuk persentase. Setelah proses validasi oleh para ahli, langkah selanjutnya adalah uji kepraktisan untuk memperoleh data respon guru dan siswa terhadap penggunaan aplikasi BELKASE. Data respon tersebut diolah menjadi nilai persentase. Hasil penilaian dari validator dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

dengan keterangan :

P = Nilai akhir

f = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimum

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan masukan dan saran dari validator serta hasil observasi dan wawancara, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil validasi, kepraktisan, dan tes belajar siswa. Kriteria kelayakan dan kepraktisan produk mengacu pada pendapat (Arikunto 2019) serta (Riduwan and Sunarto 2017) yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Produk

Interval	Kategori	Keterangan
<21%	Sangat Tidak Valid	Sangat Tidak Layak
21–40%	Tidak Valid	Tidak Layak
41–60%	Cukup Valid	Cukup Layak
61–80%	Valid	Layak
81–100%	Sangat Valid	Sangat Layak

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan Produk

Interval	Kategori	Keterangan
81-100%	Sangat Praktis	Tidak perlu perbaikan
61-80%	Praktis	Sedikit perbaikan
41-60%	Cukup Praktis	Sedikit perbaikan
21-40%	Kurang Praktis	Perlu perbaikan
0-20%	Tidak Praktis	Perlu perbaikan

3. PEMBAHASAN dan HASIL

Pengembangan aplikasi BELKASE (Belajar Kalimat Sederhana) dilakukan untuk menyediakan media pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik siswa SD Fase B. Tahapan pengembangan meliputi analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, validasi ahli, dan uji kepraktisan. Hasilnya

menunjukkan bahwa BELKASE memenuhi kriteria kelayakan dari aspek media, materi, dan bahasa. Respons guru dan siswa pada uji kepraktisan juga sangat positif, terutama terkait kemudahan penggunaan dan dukungan aplikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Integrasi budaya lokal Demak menjadikan materi lebih dekat dengan pengalaman siswa, sehingga pembelajaran berlangsung lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, BELKASE dinilai layak digunakan serta berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa.

HASIL

Tahap pengembangan aplikasi BELKASE (Belajar Kalimat Sederhana Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Demak Untuk Mendukung Pembelajaran Sintaksis Pada Siswa SD Fase B) merupakan bagian penting dari penelitian ini karena bertujuan menghasilkan media pembelajaran interaktif yang layak dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas III sekolah dasar. Proses pengembangan dilakukan setelah tahap analisis dan perancangan selesai, dengan berfokus pada pembuatan, validasi, dan penyempurnaan media agar dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran membaca permulaan.

Aplikasi BELKASE dirancang menggunakan Canva Pro untuk pembuatan konten visual serta desain tampilan, yang kemudian dikombinasikan dengan <https://appsgeyser.com/create-app> agar dapat diubah menjadi aplikasi berbasis Android. Dalam proses perancangannya, digunakan jenis huruf Open Sans karena bentuknya yang sederhana, jelas, dan mudah dibaca oleh anak usia sekolah dasar. Konten pembelajaran yang disajikan dalam aplikasi mencakup pemahaman mengenai kalimat sederhana, mengenal bagian kalimat sederhana, serta menyusun pola kalimat sederhana yang dikembangkan berdasarkan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Keunikan BELKASE terletak pada perpaduan kearifan lokal Demak dalam setiap aspek pembelajaran. Ilustrasi dan teks dalam aplikasi menampilkan unsur budaya lokal seperti pada gambar background Masjid Agung Demak yang merupakan salah satu icon Kota Demak. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan memahami penggunaan kalimat sederhana, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah. Setelah aplikasi selesai dirancang, dilakukan validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli praktisi untuk menilai kelayakan isi, tampilan, bahasa, serta keterpaduan unsur budaya lokal. Hasil masukan dan saran dari para ahli digunakan untuk melakukan revisi dan penyempurnaan, sehingga aplikasi siap diujicobakan kepada siswa dan guru di SD Negeri Demaan. Berikut adalah desain dari Aplikasi BELKASE.

Tabel 3. Desain Aplikasi Belkase

Halaman (Fitur)	Penjelasan
	Tampilan utama aplikasi BELKASE berupa Cover dan judul materi pembelajaran, terdapat tombol start untuk memulai.



Halaman kedua aplikasi BELKASE terdapat tombol *home* dan *next* untuk memulai.



Halaman ketiga aplikasi BELKASE menu materi kalimat sederhana.



Halaman materi kalimat sederhana.



Halaman quiz kalimat sederhana.



Soal quiz kalimat sederhana.

Uji Kelayakan Media

Kelayakan pada media penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kelayakan media pembelajaran BELKASE. Kevalidan atau kelayakan media pembelajaran BELKASE diperoleh dari hasil penilaian para ahli media, materi, dan bahasa. Berikut disajikan hasil rekapitulasi validasi yang telah dilakukan oleh para validator.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Validasi Media

Validator Ahli	Total Skor	Presentasi (%)	Kriteria
Validator Media I	38	95%	Sangat Layak
Validator Media II	37	92,5%	Sangat Layak
Rata-rata	37,5	93,75%	Sangat Layak

Sumber: Data Peneliti (2025)

Uji kelayakan media pembelajaran BELKASE dilakukan oleh dua orang validator ahli media dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian ahli media mencakup beberapa aspek utama, yaitu layout/tampilan, teks, video, animasi, audio, pemrograman, dan navigasi.

Pertama, uji kelayakan media pembelajaran BELKASE dilakukan oleh dua orang validator ahli media dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian ahli media mencakup beberapa aspek utama, yaitu layout atau tampilan, teks, video, animasi, audio, pemrograman, dan navigasi.

Kedua, berdasarkan Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Validasi Media, validator ahli media I memberikan total skor sebesar 38 dengan persentase 95%, yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa media BELKASE memiliki tampilan visual yang menarik, tata letak yang rapi dan proporsional, serta pemilihan warna yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain itu, navigasi media dinilai jelas dan mudah digunakan sehingga tidak menyulitkan pengguna dalam mengoperasikan media pembelajaran.

Ketiga, validator ahli media II memberikan total skor sebesar 37 dengan persentase 92,5%, yang juga berada pada kategori sangat layak. Penilaian ini menunjukkan bahwa secara umum media BELKASE telah memenuhi standar kelayakan media pembelajaran. Validator menilai bahwa penyajian teks, gambar, animasi, dan audio telah mendukung penyampaian materi pembelajaran secara efektif. Meskipun demikian, validator memberikan beberapa saran perbaikan minor, seperti peningkatan konsistensi ikon navigasi dan penyesuaian kontras warna pada beberapa bagian tampilan agar lebih nyaman dilihat.

Keempat, berdasarkan hasil penilaian dari kedua validator ahli media, diperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 93,75%, sehingga media pembelajaran BELKASE dinyatakan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media BELKASE dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Kelima, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Kasmiati 2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dikatakan layak apabila memperoleh persentase kelayakan di atas 81% serta memenuhi aspek tampilan, kemudahan penggunaan, dan kejelasan informasi. Selain itu, penelitian oleh (Dharmayanti 2022) menegaskan bahwa validasi ahli media merupakan tahap penting untuk memastikan media pembelajaran tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga fungsional dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Hasil Kelayakan Materi

Validasi ahli materi terhadap media BELKASE dilakukan oleh dua validator dengan menilai tiga aspek utama, yaitu kualitas materi pembelajaran, kualitas desain pembelajaran, dan kualitas tampilan.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Validasi Materi

Validator Ahli	Total Skor	Persentase (%)	Kriteria
Validator Materi I	31	88,57%	Sangat Layak
Validator Materi II	27	77,14%	Layak
Rata-rata	29	82,86%	Sangat Layak

Sumber: Data Peneliti (2025)

Validasi ahli bahasa terhadap aplikasi BELKASE menunjukkan bahwa secara keseluruhan aplikasi ini telah memenuhi kriteria kelayakan kebahasaan. Berdasarkan hasil penilaian dua validator, diperoleh rata-rata persentase sebesar 82,86% dengan kriteria “Sangat Layak”, yang menandakan bahwa aplikasi BELKASE dapat digunakan dalam pembelajaran dengan beberapa perbaikan pada aspek kebahasaan. Secara rinci, validator ahli bahasa I memberikan skor 31 dengan persentase 88,57% dan termasuk kategori “Sangat Layak”, sedangkan validator ahli bahasa II memberikan skor 27 dengan persentase 77,14% yang termasuk kategori “Layak”. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat aspek kebahasaan yang perlu disempurnakan, secara umum penggunaan bahasa dalam aplikasi BELKASE telah jelas, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pertama, Validasi ahli materi terhadap media pembelajaran BELKASE dilakukan oleh dua orang validator dengan tujuan untuk menilai kelayakan materi sebelum media digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kebenaran konsep, kelengkapan materi, kejelasan penggunaan bahasa, serta kontekstualitas materi dengan lingkungan dan pengalaman belajar peserta didik.

Kedua, Berdasarkan Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Validasi Materi, validator ahli materi I memberikan total skor sebesar 31 dengan persentase sebesar 88,57% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam media BELKASE telah sesuai dengan kompetensi pembelajaran, memiliki konsep yang benar, serta disampaikan dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aprimadedi, Rahmawati, and Putri 2024b) yang menyatakan bahwa materi pembelajaran dikategorikan sangat layak

apabila telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, disusun secara sistematis, dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Ketiga, Validator ahli materi II memberikan total skor sebesar 27 dengan persentase sebesar 77,14% yang termasuk dalam kategori layak. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa secara umum materi dalam media BELKASE telah memenuhi standar kelayakan, namun masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa bagian, khususnya pada aspek kelengkapan materi dan penguatan konteks pembelajaran agar materi lebih relevan dengan pengalaman belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dharmayanti 2022) yang menegaskan bahwa validasi materi tidak hanya menilai kebenaran konsep, tetapi juga menekankan pentingnya keterkaitan materi dengan konteks kehidupan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Keempat, Selain itu, hasil validasi ini juga didukung oleh penelitian (Sari, Widodo, and Handayani 2023) yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran dinyatakan layak hingga sangat layak apabila materi yang disajikan memenuhi kriteria kesesuaian kompetensi, kejelasan bahasa, serta kontekstualitas materi. Dengan demikian, aspek materi dalam media BELKASE telah memenuhi sebagian besar indikator kelayakan yang disyaratkan dalam pengembangan media pembelajaran di sekolah dasar.

Kelima, Berdasarkan hasil penilaian dari kedua validator ahli materi tersebut, diperoleh rata-rata total skor sebesar 29 dengan rata-rata persentase kelayakan sebesar 82,86%, sehingga media pembelajaran BELKASE dinyatakan sangat layak dari segi materi pembelajaran. Oleh karena itu, media BELKASE dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi kalimat sederhana, dengan tetap memperhatikan saran dan masukan dari para validator sebagai dasar penyempurnaan agar kualitas materi yang disajikan semakin optimal.

Hasil Revisi Desain

Revisi desain merupakan tahapan penyempurnaan yang meliputi perbaikan, perubahan, serta penambahan pada desain awal setelah dilakukan proses validasi. Tujuan dari revisi desain adalah menghasilkan desain akhir yang lebih optimal. Pelaksanaan revisi dilakukan dengan mengacu pada komentar dan saran yang diberikan oleh validator ahli melalui lembar validasi yang telah disiapkan. Adapun revisi pengembangan media ini disusun berdasarkan masukan dari validator media, materi, dan bahasa.

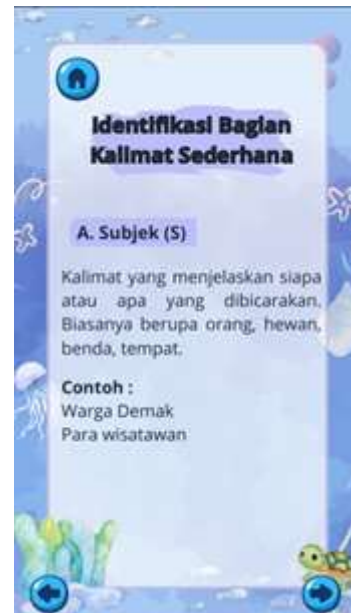
Tabel 6. Revisi Desain Aplikasi BELKASE

Saran	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Judul disederhanakan agar lebih ringkas serta tidak mengarah pada wilayah tertentu.		

Perjelas tulisan agar mudah dipahami.



Agar penyampaian lebih efektif, unsur S-P-O-K-Pel disarankan untuk ditampilkan pada slide yang berbeda.



Hasil Uji Kepraktisan BELKASE

Uji kepraktisan aplikasi BELKASE dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kemudahan penggunaannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil uji kepraktisan meliputi sebagai berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Respon Guru

No	Indikator	Aspek	Skor	Presentase (%)	Kriteria
1.	Materi	1,4,5	25	83,3%	Sangat Layak
2.	Penyajian	2	8	80%	Sangat Layak
3.	Bahasa	3	8	90%	Sangat Layak
4.	Tampilan	6	10	100%	Sangat Layak
Total Skor				86,7%	Sangat Layak

Sumber: Data Peneliti (2025)

Respon dari para guru terhadap penggunaan media pembelajaran BELKASE dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana media ini cocok, praktis, dan diterima dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Penilaian ini sangat penting karena para guru merupakan pengguna langsung media dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga sudut pandang mereka dapat memberikan informasi yang nyata tentang seberapa efektif media yang telah dikembangkan. Penilaian respon dari guru mencakup beberapa indikator kunci, yaitu aspek materi, cara penyajian, penggunaan bahasa, dan tampilan media, dengan tujuan untuk memastikan bahwa media BELKASE tidak hanya memenuhi syarat secara substansi, tetapi juga mudah digunakan, menarik, serta mendukung kelancaran proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Pertama, penilaian terhadap tanggapan guru mengenai penggunaan media pembelajaran BELKASE dilakukan untuk mengevaluasi tingkat kelayakan dan penerimaan media dalam kegiatan belajar di kelas. Fokus penilaian ini terletak pada beberapa indikator utama, yaitu konten, cara penyajian, bahasa, dan tampilan media. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memastikan bahwa media yang dirancang tidak hanya memenuhi kriteria konten yang baik, tetapi juga praktis dan mudah dioperasikan oleh guru saat mengajar.

Kedua, merujuk pada hasil penilaian aspek konten yang meliputi indikator nomor 1, 4, dan 5, media BELKASE mendapatkan skor 25 dengan persentase 83,3%, sehingga termasuk ke dalam kategori sangat layak. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang terdapat dalam media ini telah selaras dengan tujuan pembelajaran, relevan dengan kebutuhan peserta didik, dan mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran secara efektif.

Ketiga, untuk aspek penyajian, media BELKASE meraih skor 8 dengan persentase 80%, yang ditempatkan dalam kategori layak. Penilaian ini mengindikasikan bahwa penyajian materi dalam media tersebut telah disusun dengan sistematis dan mudah dipahami, meskipun masih ada kemungkinan untuk melakukan perbaikan agar penyajian bisa lebih menarik dan optimal dalam mendukung proses belajar mengajar.

Keempat, untuk aspek bahasa, media BELKASE memperoleh skor 8 dengan persentase 90% dan termasuk dalam kategori sangat layak. Hal ini menandakan bahwa bahasa yang digunakan dalam media tersebut bersifat komunikatif, jelas, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga membantu guru dan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Kelima, dalam aspek tampilan, media BELKASE berhasil mendapat skor maksimal 10 dengan persentase 100%, sehingga dikategorikan sebagai sangat layak. Penilaian ini menunjukkan bahwa tampilan media dianggap menarik, rapi, serta memberikan kenyamanan bagi pengguna selama kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, rata-rata persentase tanggapan dari guru adalah 86,7%, dengan kriteria sangat layak, sehingga media BELKASE dinyatakan memenuhi syarat dan siap digunakan sebagai media pendukung pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Respon Siswa

No	Indikator	Aspek	Skor	Presentase (%)	Kriteria
1.	Materi	1-2	46	92%	Sangat Layak
2.	Penyajian	3-4	48	96%	Sangat Layak
3.	Bahasa	5	23	92%	Sangat Layak
4.	Tampilan	6	25	100%	Sangat Layak
Total Skor			142	94,7%	Sangat Layak

Sumber: DataPeneliti (2025)

Respon dari siswa mengenai penggunaan media pembelajaran BELKASE dilakukan untuk mengevaluasi seberapa besar ketertarikan, kemudahan pemakaian, dan manfaat media dalam mendukung kegiatan belajar. Penilaian ini sangat penting karena siswa adalah pihak utama yang secara langsung berhubungan dengan media pembelajaran yang telah dibuat. Respon siswa dievaluasi berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu konten, cara penyampaian, bahasa yang digunakan, dan desain media, dengan tujuan untuk memastikan bahwa media BELKASE tidak hanya memenuhi kriteria teknis, tetapi juga dapat meningkatkan kenyamanan serta motivasi siswa dalam belajar.

Pertama, tanggapan siswa terhadap materi menunjukkan bahwa media pembelajaran BELKASE mendapatkan nilai 46 dengan persentase 92%, termasuk dalam kategori sangat layak. Ini menandakan bahwa materi yang disajikan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, mudah dimengerti, dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kedua, dalam hal penyajian, media BELKASE berhasil memperoleh nilai 48 dengan persentase 96% yang juga masuk dalam kategori sangat layak. Artinya, penyajian materi dianggap menarik, terstruktur, dan dapat membantu siswa untuk memahami isi pembelajaran secara sistematis.

Ketiga, hasil evaluasi pada aspek bahasa mencatat skor sebesar 23 dengan persentase 92%, yang menempatkannya dalam kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang dipakai dalam media BELKASE jelas, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan serta karakteristik siswa.

Keempat, dari segi tampilan, media BELKASE meraih skor 25 dengan persentase 100% dan termasuk dalam kategori sangat layak. Ini menunjukkan bahwa tampilan media dianggap sangat menarik, teratur, dan dapat meningkatkan minat serta perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kelima, secara keseluruhan, hasil tanggapan siswa mencatat total skor 142 dengan persentase rata-rata 94,7%, yang juga termasuk dalam kategori sangat layak. Oleh karena itu, media pembelajaran BELKASE dinyatakan sangat layak digunakan sebagai sarana pendukung belajar karena dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan bagi siswa.

Pembahasan

Pengembangan aplikasi BELKASE (Belajar Kalimat Sederhana) bertujuan untuk menciptakan media belajar digital yang sesuai dengan karakteristik siswa di SD Fase B. Proses pengembangan mencakup analisis kebutuhan, desain, pengembangan, validasi oleh ahli, dan pengujian praktis. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa BELKASE memenuhi semua kriteria kelayakan dari segi media, materi, dan bahasa. Tanggapan dari guru dan siswa terhadap pengujian praktis juga sangat baik, terutama dalam hal kemudahan penggunaan dan dukungan aplikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan budaya lokal Demak menjadikan materi lebih relevan dengan pengalaman siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih kontekstual dan berarti. Oleh karena itu, BELKASE dianggap pantas untuk digunakan dan memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif siswa.

Kelayakan Media

Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media menunjukkan bahwa aplikasi BELKASE memperoleh persentase kelayakan sebesar 93,75%, sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Capaian ini menandakan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai media pembelajaran digital untuk siswa sekolah dasar. Proses validasi ahli media menjadi langkah penting dalam penelitian pengembangan karena bertujuan memastikan bahwa media yang digunakan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga fungsional dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa (Saski and Sudarwanto 2021).

Dari segi tampilan, aplikasi BELKASE dinilai memiliki desain yang rapi, pemilihan warna yang sesuai, serta ilustrasi yang menarik bagi siswa. Unsur budaya lokal Demak yang ditampilkan dalam aplikasi turut memberikan nuansa kontekstual sehingga materi pembelajaran terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tampilan visual yang sederhana namun menarik ini membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak membebani siswa saat menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Nurhayati 2025) yang menyatakan bahwa kualitas tampilan visual berpengaruh terhadap kelayakan dan daya tarik media pembelajaran digital.

Pada aspek teks aplikasi BELKASE dinilai mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami. Pemilihan jenis huruf Open Sans dianggap tepat karena sederhana dan mendukung keterbacaan teks bagi siswa. Selain itu, penggunaan video dan animasi berfungsi sebagai pendukung visual yang membantu siswa memahami konsep kalimat sederhana secara lebih konkret. Meskipun demikian, validator memberikan saran agar variasi animasi dapat ditingkatkan sehingga tampilan media menjadi lebih menarik dan tidak monoton (Salam and Suyanto 2024).

Sementara itu, pada aspek pemrograman dan navigasi, aplikasi BELKASE dinilai telah berjalan dengan baik dan mendukung kemudahan penggunaan. Navigasi aplikasi dinilai sederhana dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat menggunakan media secara mandiri tanpa mengalami kesulitan. Dengan demikian, aplikasi BELKASE secara keseluruhan dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa SD Fase B (Almusabir et al. 2025).

Kelayakan Materi

Hasil penelitian oleh ahli materi menunjukkan bahwa aplikasi BELKASE memperoleh rata-rata kisaran 82,86% hal ini menunjukkan kategori yang sangat layak. Aspek ini menunjukkan bahwa materi sudah sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa SD, serta konteks budaya setempat. Sesuai dengan Tujuan dari validasi ahli materi ini yaitu untuk mengetahui seberapa valid produk yang dikembangkan dalam segi materi pembelajaran (Aji 2024). Konten ini dinilai selaras dengan kompetensi dasar menyusun dan memahami kalimat sederhana, serta disusun secara sistematis mulai dari pengenalan kata hingga pembentukan kalimat sederhana. Dalam konteks pembelajaran bahasa, kreativitas berbahasa dapat dilihat dari bagaimana siswa mampu mengembangkan kalimat dengan variasi struktur, pilihan kata, dan makna yang ekspresif (Aprimadedi, Rahmawati, and Putri 2024a). Aspek desain pembelajaran diapresiasi karena menyajikan petunjuk yang jelas dan aktivitas interaktif yang mendorong

keterlibatan siswa. Integrasi kearifan lokal Demak juga dinilai memperkaya konten serta menanamkan karakter pada siswa. Menurut (Kharisma and Talan 2023) pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi krisis-krisis nilai budaya lokal pada peserta didik.

Uji Kepraktisan oleh Guru dan Siswa

Uji coba aplikasi BELKASE dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa sebagai pengguna langsung dalam proses belajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru memberikan penilaian kepraktisan sebesar 86,7%, sedangkan siswa mencapai 94,7%. Kedua angka ini termasuk kategori sangat praktis, yang menunjukkan bahwa aplikasi BELKASE mudah digunakan dan bisa diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Guru menilai aplikasi ini dapat mempermudah penyampaian materi di kelas, sementara siswa merasa lebih nyaman dan terbantu dalam memahami materi dengan bantuan media digital yang interaktif.

Dari segi tampilan dan penyajian, aplikasi BELKASE dianggap memiliki desain menarik yang sesuai dengan karakteristik murid sekolah dasar. Kombinasi warna, jenis huruf, ilustrasi, dan pengenalan budaya Demak mampu menarik perhatian dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dimengerti menjadi salah satu daya tarik utama aplikasi ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media pembelajaran digital dengan desain visual yang menarik, bahasa yang tepat, dan aktivitas interaktif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar siswa (Putri 2025; Sapitri and Suriani 2025).

Implikasi Pengembangan

Secara umum, hasil dari validasi dan pengujian kepraktisan menunjukkan bahwa aplikasi BELKASE tergolong baik hingga sangat baik untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai kalimat sederhana bagi siswa SD Fase B. Aplikasi yang berbasis Android ini memudahkan akses bagi guru dan siswa terhadap media pembelajaran, serta mendukung proses belajar yang lebih fleksibel dan interaktif, sejalan dengan kemajuan transformasi digital dalam pendidikan dasar. Di samping itu, penggabungan elemen budaya lokal Demak dalam aplikasi BELKASE menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan siswa, sehingga materi yang disampaikan terasa lebih kontekstual dan bermakna. Penelitian juga mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa media pembelajaran digital yang dikombinasikan dengan kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta partisipasi siswa di tingkat sekolah dasar (Aprimadedi et al. 2024a; Sari and Widodo 2023; Wicaksono and dkk. 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi BELKASE (Belajar Kalimat Sederhana) berbasis budaya Demak dinyatakan layak dan sangat praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi kalimat sederhana bagi siswa SD Fase B. Pengembangan aplikasi ini menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta kurikulum yang berlaku.

Selain itu, hasil uji kepraktisan menunjukkan respons yang sangat positif dari guru dan siswa. Guru memberikan penilaian kepraktisan sebesar 86,7% dengan kategori sangat praktis, sedangkan siswa memberikan penilaian sebesar 94,7% dengan kategori sangat praktis. Temuan ini mengindikasikan bahwa aplikasi BELKASE mudah digunakan, menarik, serta mampu membantu siswa memahami konsep kalimat sederhana secara lebih kontekstual dan bermakna melalui pengintegrasian unsur budaya lokal.

Dengan demikian, aplikasi BELKASE dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alternatif yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran sintaksis Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi kalimat sederhana.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Aji, Dwi Waskito. 2024. "Attadib: Journal of Elementary Education Pengembangan Bahan Ajar Matematika Pada Bilangan Bulat." *Attadib: Journal of Elementary Education SINTA* 8(2):202–13.
- Almusabir, M., H. N. Saputra, Z. Razilu, Teknologi Informasi, and Universitas Muhammadiyah Kendari. 2025. "Pengembangan Video Pembelajaran Pendidikan Agama." 15:98–109.
- Aprimadedi, Rahmawati, and Putri. 2024a. "Media Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Aprimadedi, Rahmawati, and Putri. 2024b. "Pengembangan media pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman belajar siswa sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*.

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, Nurdin, Abdul Rahman, and Ansari S. Ahmar. 2017. "Mengembangkan Model Pembelajaran Mandiri Berbasis Pertanyaan Terbuka Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Kalkulus." *Global Journal of Engineering Education* 19(2):143–47. doi: 10.26858/gjeev19i2y2017p143147.
- Branch, Robert Maribe. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Dharmayanti, Putu Agung. 2022. "Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kontekstual untuk siswa sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Kasmianti. 2021. "Peningkatan Kreativitas Berbahasa Indonesia Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Scramble Kalimat Acak Berbasis Spok." 32(3):167–86.
- Kharisma, Giri Indra, and Maria Rosalinda Talan. 2023. "Menumbuhkan Nilai-Nilai Budaya Melalui Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal." *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8(1):61–66. doi: 10.32938/jbi.v8i1.4305.
- Marlianda, Rendi, and Titus Nugroho. 2024. "Pengaruh Media Pembelajaran Game Edukasi Terhadap Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Dalam Berhitung." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10(04):512–24.
- Masliah. 2020. "Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, Khususnya Pada Materi Kalimat Sederhana, Guru Masih Cenderung Mengandalkan Buku Teks Dan Penjelasan Lisan Tanpa Dukungan Media Pembelajaran Yang Menarik Serta Dekat Dengan Kehidupan Siswa." *Jurnal Basicedu* 7(1):1–10.
- Nurhayati. 2025. "Kelayakan Media Pembelajaran Flipbook Digital Nepenthes Spp. Kalimantan Barat Untuk Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X." *Biodik* 11(1):137–45. doi: 10.22437/biodik.v11i1.40266.
- Puryanto E, Kusmayanti N. 2023. "Analisis Karakteristik Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Berdasarkan Asesmen Berbasis Kinerja Untuk Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Aksis : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7(2):105–16. doi: 10.21009/aksis.070201.
- Putri. 2025. "Pengaruh Desain Visual Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, Putri, and Sari. 2022. "Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan keterampilan membaca awal siswa sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Riduwan, and Sunarto. 2017. *Pengantar statistika untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi, dan bisnis*. Alfabeta.
- Salam, Nisrina, and Suyanto. 2024. "Maximizing the Potential of Digital Learning Media in Primary Education: Insights from a Systematic Literature Review." *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 7(3):615–29. doi: 10.23887/ijerr.v7i3.80617.
- Sapitri, A., and S. Suriani. 2025. "Kepraktisan Media Pembelajaran Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Sari, N., and A. Widodo. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sari, N., A. Widodo, and L. Handayani. 2023. "Pengembangan media pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal untuk meningkatkan pemahaman sintaksis siswa sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Saski, Nabilah Hamudiana, and Tri Sudarwanto. 2021. "Kelayakan Media Pembelajaran Market Learning Berbasis Digital Pada Mata Kuliah Strategi Pemasaran." *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)* 9(1):1118–24.
- Setiawaty, R., D. Fahrizal, N. P. Ariani, M. U. Nikmah, and M. R. A. Saputri. 2025. "Integrasi Kearifan Lokal Dalam Media Pembelajaran Di SD: Sistematis Literature Review." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 4(3):500–510.
- Setiawaty, Rani. 2024. "Eksplorasi Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di SD 2 Kesambi Kudus." *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 4(3):474–85. doi: 10.53769/deiktis.v4i3.923.
- Siswoyo A, Wijaya B, Nizar R. 2023. "Multimedia Interaktif Game Edyksi Terintegrasi Kearifan Lokal Madura Untuk Menanamkan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar." *Bone.Go.Id* 5(6):2879–88.
- Viona Nurafiani. 2025. "Analisis Kajian Sintaksis Pada Buku Bahasa Indonesia Jenjang SD Kelas Bawah

- Terbitan Kemdikbudristek.” *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 24(1):97–112. doi: 10.21009/bahtera.241.010.
- Wati, and Kurniawan. 2021. “Penggunaan media pembelajaran digital interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Wicaksono, A., and dkk. 2021. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Berbasis Aplikasi Pada Pembelajaran Sekolah Dasar.” *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Zakiya, Sufi, Khoirun Nisa, and Didit Darmawan. 2025. “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Sekolah Dasar Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT).” *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 04(01):85–99.